

Original Research Paper

Pelatihan Instalasi Listrik yang Standar Sebagai Upaya Mendukung Peralihan Dari Kompor Gas LPG ke Kompor Listrik Di Desa Sandik, Kecamatan Batulayar

Sultan¹, I Made Ari Nrartha², Agung Budi Mulijono³, Sudi Maryanto Al Sasongko⁴, I Made Ginarsa⁵, Muhammad Rivaldi Harjian⁶, Desi Widianty⁷

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Teknik Elektro, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁷Jurusan Teknologi Sipil, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12245>

Sitasi: Sultan., Nrartha, I. M. A., Mulijono, A. B., Sasongko, S. M. A., Ginarsa, I. M., Harjian, M. R., Widianty, D. (2025). Pelatihan Instalasi Listrik yang Standar Sebagai Upaya Mendukung Peralihan Dari Kompor Gas LPG ke Kompor Listrik Di Desa Sandik, Kecamatan Batulayar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 25 Juli 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 15 Agustus 2025

*Corresponding Author: Sultan,
Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia;
Email: sultandarma@unram.ac.id

Abstract: This community service program aims to empower residents of Sandik Village, Batulayar District, West Lombok, in preparation for the transition from using LPG gas stoves to electric stoves. Given the urgent need to switch to more environmentally friendly energy, this activity focuses on electrical installation training that meets safety and efficiency standards. This training is designed to provide an in-depth understanding of installation procedures, handling of electrical equipment, and safety in using electric stoves. The training activities involve the participation of experienced electricians and practitioners, who provide comprehensive materials and demonstrations. Participants are trained in correct electrical installation techniques, and are taught about the importance of regular maintenance and inspections to prevent potential hazards. In addition, this program also includes giving prizes to outstanding participants and handing over donations of electric stoves to the village office as a symbol of support and commitment to the energy transition. The results of this program are expected to include increasing community knowledge and skills in carrying out electrical installations, as obtained from the results of the participant knowledge test which averaged above 70, or 68%, in addition to the readiness of household infrastructure for the use of electric stoves, and strengthening awareness of the importance of clean energy. The success of this program will be measured based on an assessment of the improvement in participants' skills, readiness of installation in residents' homes, and the ability of the community to adopt new technologies effectively and sustainably.

Keywords: Installation, Electrical, Stove, Induction

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat di desa Sandik, Kecamatan Batulayar, Lombok Barat, bertujuan membangun kesadaran akan transisi energi berkelanjutan. Desa ini memiliki luas wilayah 504,52 Ha, terdiri dari lahan persawahan 115 Ha, perkebunan 135,66 Ha, dan lahan lainnya 253,86 Ha,

dengan populasi 15.847 jiwa yang tersebar di 16 dusun (Desa Sandik, Geografis Desa Sandik | Website Desa Sandik, akses 8-12-2023).

Secara geografis, Desa Sandik terletak pada koordinat Longitude 110°48'55,12"BT dan Latitude 17°02'27,52"LS. Desa ini berjarak sekitar 5 km dari pusat Kecamatan Batulayar, 20 km dari pusat Kabupaten Lombok Barat, dan 10 km dari pusat

pemerintahan provinsi. Terletak di dataran perbukitan dan rendah dengan ketinggian sekitar 15 meter dari permukaan laut, Desa Sandik memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 30°C dan curah hujan 1758 mm per tahun, turun selama 6 bulan setiap tahun (Desa Sandik, Geografis Desa Sandik. (Desa Sandik, [Geografis Desa Sandik | Website Desa Sandik](#), akses 8-12-2023).

Tingkat pendidikan adalah pondasi yang membangun masa depan yang cerah bagi seluruh komunitas, yang lebih luas adalah merupakan dasar untuk kemajuan suatu Negara atau bangsa. Tingkat pendidikan di desa Sandik tergolong terjadi peningkatan dibanding desa lainnya di kecamatan batulayar, hal ini dapat dilihat bahwa 6903 jiwa yang lulus pendidikan umum, dan yang tidak lulus/putus sekolah 295 Jiwa serta yang tidak sekolah 17 Jiwa. Bila ini dirinci lebih jelas tingkat pendidikan di desa Sandik dapat ditunjukkan pada Tabel 1. dibawah ini.

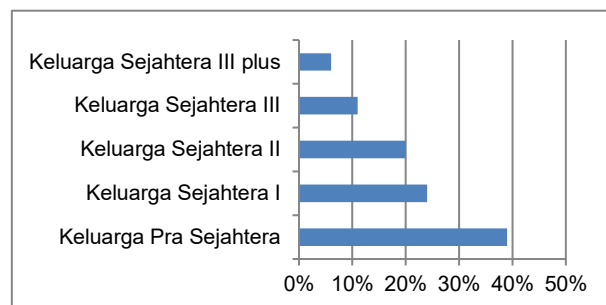
Tabel 1. Tingkat Pendidikan Di Desa Sandik Menurut Jumlah Penduduk.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Penduduk	Dalam (%)
1	Taman Kanak-kanak	919 Orang	13 %
2	Sekolah	1962 Orang	28 %
3	SMP / Sederajat	1149 Orang	17 %
4	SMA / Sederajat	1554 Orang	23 %
5	Akademi/D1-D3	513 Orang	7 %
6	Sarjana S1	748 Orang	11 %
7	Sarjana S2	53 Orang	1 %
8	Sarjana S3	5 Orang	0 %

Berdasarkan data diatas mayoritas masyarakat desa Sandik, sebanyak 68% dari jumlah total penduduk yang telah menempu pendidikan dasar dan menengah, dari data-data ini mencerminkan di desa Sandik berkomitmen untuk menyediakan akses pendidikan dasar dan menengah yang lebih luas. Kemudian terdapat 19% yang telah menyelesaikan sampai pendidikan diperguruan tinggi. Meskipun proporsinya lebih kecil, namun ini mencerminkan komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia yang lebih tinggi.

Seiring dengan peningkatan pendidikan di desa Sandik, maka sudah barang tentu kesejahteraannya juga mengalami peningkatan, yaitu terdapat 4412 kepala keluarga yang dalam keluarga

pra sejahtera keatas, sebagaimana digambarkan dalam grafik tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Sandik pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat desa Sandik

Tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Sandik masih tergolong rendah, yaitu terdapat 39% keluarga pra sejahtera, 24% keluarga sejahtera I, 20% keluarga sejahtera II, 11% keluarga sejahtera III, dan 6% keluarga sejahtera III atau sebanyak 288 KK. Berdasarkan hasil kunjungan tim PKM ke desa Sandik dan berdiskusi dengan masyarakat dan bapak kepala desa dimana rata-rata setiap kepala keluarga menggunakan kompor gas LPJ 3kg yang besubsidi terutama golongan keluarga pra sejahtera yaitu sebanyak 1712 KK dan juga adalah merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Desa Sandik merupakan desa dengan lokasi yang sangat strategis. Kesiapan instalasi listrik PT PLN pada desa tersebut sudah sangat mencukupi . Rumah tempat tinggal penduduk desa Sandik secara menyeluruh sudah tersambung dengan listrik PLN dengan daya tersambung rata-rata 900 Va keatas, sehingga memiliki potensi besar untuk melakukan perubahan positif terutama dalam hal penggunaan energi untuk kebutuhan rumah tangga. Salah satu langkah utama dalam perubahan ini adalah mempersiapkan transisi dari penggunaan kompor gas LPG menuju penggunaan kompor listrik yang lebih ramah lingkungan.

Seluruh sistem kelistrikan di Indonesia pada saat ini dalam kondisi surplus, hampir semua sistem kelistrikan mempunyai margin cadangan listrik yang cukup (**Kompas.com, 2020**). Sehingga program pemerintah untuk peralihan kompor gas LPG ke kompor listrik sangat dimungkinkan. Kompor listrik umumnya menggunakan daya yang cukup tinggi antara 800-1.600 watt, tetapi lebih hemat dari pada kompor gas (Trillos15x, 2022).

Penggunaan kompor listrik lebih hemat dari pada penggunaan kompor gas untuk keperluan

rumah tangga, telah diteliti oleh (Dulpi et. all, 2023) hasil penelitian dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Penggunaan Kompor Gas LPG Dan Kompor Induksi 800 Watt Memanaskan Liter Air.

Waktu	Suhu		Pemakaian		Biaya (Rp)	
	gas	Induksi	Gas	Daya	Gas	Induksi
10	63	60	23.6	0.131	141.6	79
20	92	82	47.3	0.262	283.8	159
30	98.5	95	71	0.393	426	237
40	99	97.4	94.6	0.524	567.6	317
50	99.5	97.1	118	0.655	708	396
60	98.8	97.3	142	0.786	852	475

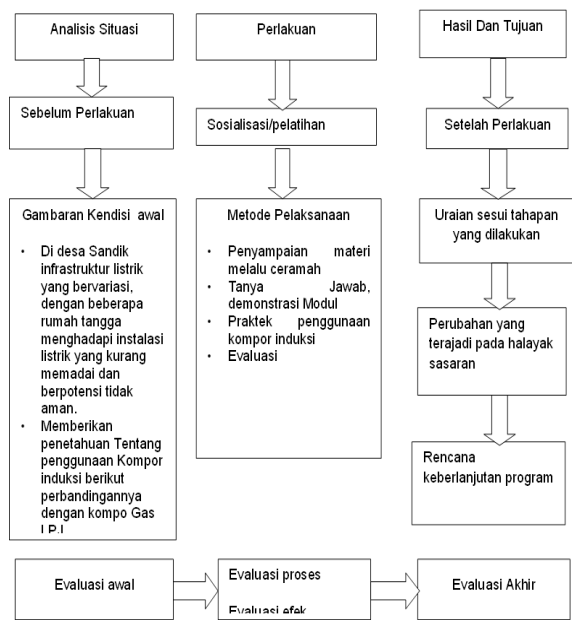
Menggunakan kompor induksi adalah langkah cerdas dan efisien bagi masyarakat yang ingin beralih dari kompor gas LPG. Kompor induksi tidak hanya menawarkan keamanan lebih karena tidak menghasilkan api terbuka, tetapi juga lebih hemat energi dan waktu kecepatan memasak tidak berbeda jauh dengan menggunakan kompor Gas LPG Seperti yang terlihat pada Tabel 2 diatas.

Instalasi listrik sederhana karya Tim Pengabdian Jurusan Teknik Elektro yang digunakan sebagai alat peraga untuk redesain instalasi listrik konversi gas LPG ke kompor listrik. Instalasi listrik sudah dilengkapi dengan pengaman Mini Circuit Breaker (MCB) sebagai pembatas arus, fuse sebagai pengaman gangguan hubung singkat, dan Residual Current Circuit Breaker (RCCB) sebagai pengaman tegangan sentuh. Pengaman RCCB berfungsi untuk menghindari bahaya kesetrum akibat arus listrik yang bocor.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap Sebagaimana yang diilustrasikan pada Gambar 2 yaitu: analisis situasi, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan mitra. Evaluasi proses mencakup sosialisasi, pelatihan redesain instalasi listrik, dan bimbingan praktik. Evaluasi hasil melibatkan pemeliharaan instalasi sesuai standar PUIL 2011 dan penggunaan leaflet sebagai panduan. Metode yang digunakan meliputi presentasi, peragaan, diskusi, tanya jawab, praktik, dan penjelasan di lapangan, seperti berikut:

1. Metode presentasi tim PKM menyampaikan pengetahuan tentang instalasi listrik sesuai standar PUIL 2011 melalui presentasi dan diskusi, mencakup cara membaca gambar instalasi, pemilihan bahan dan pengaman, serta penggunaan tool set yang tepat. Selain itu, dijelaskan juga redesain instalasi listrik untuk peralihan dari kompor gas LPG ke kompor listrik.
2. Metode demonstrasi dan praktik, dimana tim memperagakan modul instalasi listrik, meliputi alat pengukur, pengaman, dan pemilihan kabel untuk peralihan ke kompor listrik, serta memberikan peserta kesempatan untuk praktik langsung. Setelahnya, peserta diajak ke lapangan untuk memeriksa dan meredesain instalasi listrik di rumah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai standar.



Gambar 2. Bagan Kerangka Penyelesaian masalah

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung di Aula Kantor Desa Sandik, Jalan Parawisata, dengan dihadiri oleh sekitar 35 peserta dari berbagai profesi dan kalangan, termasuk remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu yang berdomisili di Desa Sandik. Setelah melakukan registrasi, acara diawali dengan sambutan dan pembukaan oleh Sekretaris Desa Sandik, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, yang menyampaikan bahwa kegiatan ini

bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan keamanan kompor listrik serta mendukung pengurangan konsumsi gas LPG di desa tersebut.



Gambar 3. Acara Pembukaan dan Penyampaian Materi Sosialisasi pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sandik

Setelah pembukaan acara, seorang narasumber yang terlihat pada Gambar 3 menyampaikan materi tentang redesain instalasi untuk peralihan dari kompor gas LPG ke kompor listrik kepada masyarakat Desa Sandik. Dengan presentasi visual, narasumber menjelaskan langkah-langkah teknis yang diperlukan agar instalasi rumah tangga dapat mendukung penggunaan kompor listrik secara aman dan efisien.

Melalui materi ini, narasumber memberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat dan tantangan peralihan ini, serta pentingnya persiapan instalasi yang tepat, sebagai bagian dari upaya pemerintah mendorong penggunaan energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga Desa Sandik akan pentingnya

penggunaan energi listrik yang lebih efisien dan berkelanjutan.



Gambar 4. Penyerahan Hadiah Kepada Peserta Dan Sumbangan Kompor Listrik.

Setelah sesi penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan penyerahan sumbangan kompor listrik kepada Ibu Kepala Desa Sandik, seperti yang terlihat pada Gambar 4. Kompor ini akan digunakan di kantor desa sebagai simbol peralihan menuju energi yang lebih ramah lingkungan, menunjukkan komitmen Desa Sandik dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil. Ibu Kepala Desa mengucapkan terima kasih atas sumbangan ini dan berjanji akan memanfaatkannya dengan baik untuk mendukung operasional kantor desa. Sumbangan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi Desa Sandik dalam mendorong warganya untuk beralih ke teknologi yang lebih bersih dan menjadi contoh bagi desa lain. Pada akhir acara, peserta dan tim pelaksana berfoto bersama sebagai penutup dari rangkaian kegiatan pelatihan instalasi listrik dan penggunaan kompor induksi.

Pelatihan yang diberikan pada program ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi peralihan dari kompor gas LPG ke kompor listrik. Para peserta, yang terdiri dari warga desa, dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian

kegiatan, mulai dari sesi teori hingga praktik. Kehadiran tim pelaksana yang profesional dan berdedikasi juga turut memberikan semangat kepada peserta untuk memahami pentingnya instalasi listrik yang aman dan sesuai standard.

Hasil dari Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sandik berhasil mencapai tujuan utama dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi peralihan dari kompor gas LPG ke kompor listrik. Hasil yang paling signifikan adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya instalasi listrik yang sesuai standar untuk mencegah potensi bahaya seperti korsleting dan kebakaran. Peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk melakukan instalasi listrik dengan benar di rumah masing-masing.

Sebagai hasil dari pelatihan ini, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keselamatan dalam penggunaan perangkat listrik, khususnya kompor listrik yang menjadi alternatif baru bagi masyarakat. Selain itu, para peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi potensi masalah pada instalasi listrik dan mampu mengambil langkah pencegahan yang tepat, keberhasilan itu dapat ditunjukkan pada Tabel 3. Berikut hasil test pengetahuan peserta setelah materi pelatihan diberikan.

Tabel 3. Hasil Tes Pengetahuan Peserta Pelatihan Masyarakat Desa Sandik

Nilai hasil tes	Pendidikan				Presentase
	SD	SMP	SMA	Sarjana (S1)	
0 - 25,5	0	1	1	0	6,6%
25 - 50	0	0	1	0	3,3%
51 - 70	0	0	2	0	6,67%
71 - 80	0	0	5	2	23,33%
81 - 100	0	0	14	2	53,33%
Total	0	1	23	6	100%

Keberhasilan sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 3. Dimana dari hasil tes pengetahuan peserta pelatihan di Desa Sandik, terlihat bahwa sebagian besar peserta yang berpendidikan SMA dan Sarjana (S1) memperoleh nilai tinggi. Sebanyak 53,33% peserta, terutama dari latar belakang SMA dan Sarjana (S1), mencapai nilai antara 81-100. Ini menunjukkan bahwa peserta dengan pendidikan

yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, kemungkinan besar karena latar belakang pendidikan yang mendukung kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Hanya ada satu peserta dari latar belakang SMP yang mencapai nilai dalam rentang 0-25,5 atau 6,6%, ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berperan signifikan dalam hasil tes pengetahuan.

Sebaliknya, sebagian besar peserta dengan latar belakang pendidikan SMP dan SD cenderung mendapatkan nilai yang lebih rendah, dengan sebagian besar nilai terdistribusi dalam rentang 0-25,5 dan 25-50. Hanya satu peserta dari latar belakang SMA yang memperoleh nilai dalam rentang 25-50, sedangkan peserta SD tidak memperoleh nilai dalam rentang yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta dengan pendidikan lebih rendah mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran tambahan atau penjelasan yang lebih mendetail untuk memahami materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan dan pemahaman materi, dengan peserta yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik dalam tes pengetahuan.

Selama sosialisasi tentang peralihan dari kompor gas LPG ke kompor listrik di Desa Sandik, sebagian besar peserta menunjukkan minatnya untuk beralih ke teknologi kompor listrik (induksi) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4. Mereka merasa bahwa kompor listrik menawarkan keuntungan seperti pengurangan risiko kebakaran dari kebocoran gas dan kontrol suhu yang lebih presisi. Demonstrasi yang dilakukan membantu peserta memahami cara kerja dan efisiensi energi kompor listrik, membuat mereka lebih percaya diri untuk mempertimbangkan perubahan ini.

Tabel 4. Keinginan Masyarakat Beralih Menggunakan Kompor Induksi Dari Kompor Gas LPG Setelah Sosialisasi

Pilihan	Jumlah peserta	Presentasi
Berminat	26	86,67%
Sangat berminat	2	6,67%
Kurang berminat	1	3,33%
Tetap pakai LPG	1	3,33%

Meskipun antusiasme terhadap kompor listrik tinggi, beberapa peserta masih merasa ragu karena kekhawatiran mengenai biaya awal dan kesiapan fasilitas di rumah mereka. Namun, dengan informasi tambahan dan dukungan teknis yang memadai, banyak peserta menunjukkan kesiapan untuk beralih dan menerapkan teknologi baru ini di rumah mereka di masa depan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini yang dilaksanakan di desa Sandik kecamatan Batu Layar kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sandik mengenai instalasi listrik yang aman dan efisien, sebagai persiapan peralihan dari penggunaan kompor gas LPG ke kompor listrik. Peserta pelatihan kini lebih memahami langkah-langkah teknis dan pentingnya standar instalasi untuk mendukung penggunaan energi yang lebih bersih, hal ini dapat diukur dari hasil tes mereka diatas 70% memperoleh nilai yang baik.
2. Masyarakat Desa Sandik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terbukti dengan kehadiran peserta yang melebihi target. Partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa masyarakat merasa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi mereka.
3. Kegiatan ini berhasil mendorong minat masyarakat desa Sandik untuk beralih menggunakan kompor induksi/listrik. Sebagai mana dalam response sebanyak 86,67% berminat dan 6,67% sangat berminat beralih menggunakan kompor induksi dari i kompor Gas LPG, dan lainnya tetap menggunakan kompor Gas LPJ atau tidak berminat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa Sandik atas dukungan dan kerjasamanya sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Partisipasi aktif dan komitmen Bapak Kepala Desa beserta seluruh jajaran pemerintah desa sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Kami juga sangat mengapresiasi sambutan hangat

dan fasilitas yang disediakan, yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tak lupa, kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Dukungan ini sangat berarti dalam upaya kami untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat Desa Sandik, khususnya dalam mempersiapkan peralihan dari kompor gas LPG ke kompor listrik yang lebih ramah lingkungan. Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa depan untuk kegiatan-kegiatan pengabdian lainnya.

Daftar Pustaka

- JNS. (2022). PLN Uji Coba Peralihan Kompor Listrik di Solo dan Denpasar. Tersedia di: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/981413/pln-uji-coba-peralihan-kompor-listrik-di-solo-dan-denpasar>.
- Kompas.com. (2020). PLN: Kini Pasokan Listrik Sudah Surplus. Tersedia di: <https://money.kompas.com/read/2020/02/06/160445126/pln-kini-pasokan-listrik-sudah-surplus>
- Kompas.com. (2022). Setiap Tabung Elpiji 3 Kg Disubsidi Rp 42.750, Sri Mulyani: Yang Banyak Nikmati Orang Kaya... Tersedia di: <https://money.kompas.com/read/2022/08/27/081400326/setiap-tabung-elpiji-3-kg-disubsidi-rp-42750-sri-mulyani-yang-banyak-nikmati?page=all>
- Muljono, A. B., Nrartha, I. M. A., Ginarsa, I. M., Sasongko, S. M. A., & Sultan, S. (2021). Pendampingan Siswa SMKN 1 Lingsar Kompetensi Teknik Energi Terbarukan Melalui Pelatihan Pengukuran Kualitas Daya Listrik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 2(3), 253–262. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i3.66>
- Muljono, A. B., Nrartha, I. M. A., Sultan, S., Ginarsa, I. M., & Sasongko, S. M. Al. (2019). Aplikasi Pengukuran Tahanan Pentanahan Untuk Pengamanan Tegangan Sentuh Dan Pelatihan Teknik Instalasi Listrik Bagi Masyarakat Desa Semparu Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(3), 77–85.

- <https://doi.org/10.29303/jgn.v1i3.18>
- Muljono, A. B., Sasongko, S. M. Al, Sultan, S., Ginarsa, I. M., & Nrartha, I. M. A. (2022). Pendampingan Siswa SMKN 1 Lingsar Melalui Pelatihan Uji Kelayakan Instalasi Listrik Dan Pengukuran Kualitas Daya Listrik. *Jurnal Pepadu*, 3(3), 356–365. Tersedia di: <https://journal.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/1965/666>
- Nrartha, I. M. A., Ginarsa, I. M., Muljono, A. B., Sultan, S., & Sasongko, S. M. Al. (2015). Pelatihan pemasangan instalasi listrik yang aman berdasarkan SNI 0225:2011 (PUIL 2011) untuk bangunan bagi warga karang taruna Desa Nyurlembang, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Mataram
- Nrartha, I. M. A., Sultan, S., Ginarsa, I. M., Muljono, A. B., Sasongko, S. M. A., & Yadnya, M. S. (2021). Penyuluhan Tentang Pemeliharaan Instalasi Listrik di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Karya Pengabdian*, 3(1), 47–54. Tersedia di: <http://www.jkp.unram.ac.id/index.php/JKP/article/view/88/pdf>
- Nyurlembang, D. (2022). Profil Desa Nyurlembang, Narmada, Lombok Barat, NTB
- Primadhyta, S. (2022). Alokasi Subsidi LPG Capai Rp61 T Tahun Ini. Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220215140246-85-759412/alokasi-subsidi-lpg-capai-rp61-t-tahun-ini>
- Sasongko, S. M. Al, Nrartha, I. M. A., Sultan, S., Muljono, A. B., & Ginarsa, I. M. (2022). Pelatihan Cara Pemasangan Instalasi Listrik untuk Bangunan Yang Berstandar PUIL 2011 Bagi Karang Taruna Warga Desa Batulayar, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Baratle. *Jurnal Bakti Nusa*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/baktinusa.v3i1.57>
- Sayogo, B., Widjaja, F., Sinaga, S. T., Soemarjanto, S., Soetarman, D. S., & Simangunsong, S. (2011). Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2011. Tersedia di: https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download_index/files/d8197-buku-puil-2011.pdf
- Sultan, S., Nrartha, I. M. A., Sasongko, S. M. Al, Muljono, A. B., Ginarsa, I. M., & Karyawan, I. D. M. A. (2021). Sosialisasi Pengaman Instalasi Listrik Berdasarkan PUIL 2011 (SNI 0225:2011) di Desa Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Bakti Nusa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/baktinusa.v2i1.20>
- Trillos15x. (2022). Kompor Listrik Berapa Watt? dan Apa Merk Kompor Listrik Hemat Daya?. Tersedia di: <https://www.trillos15x.com/kompor-listrik-berapa-watt/>